

**PENERAPAN MODEL *LITERATURE CIRCLE* DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 4 BANDA ACEH**

Nurlaili Manik¹, Intan Safiah², Hasniyati³

^{1,2} Universitas Syiah Kuala

nurlaili.m@mhs.usk.ac.id, Intan.afia@usk.ac.id, hasniyati@usk.ac.id

ABSTRACT

Critical thinking skills are one of the essential competencies that need to be developed in elementary school students. However, students' critical thinking skills in Indonesian language learning are still relatively low because learning activities tend to be teacher-centered and provide limited opportunities for students to actively discuss and express their ideas. Therefore, an appropriate learning model is needed to facilitate students' active participation in the learning process. This study aimed to describe the implementation of the Literature Circle model in developing the critical thinking skills of fifth-grade students in Indonesian language learning on fictional story materials at SD Negeri 4 Banda Aceh. This research employed a qualitative descriptive approach involving 20 fifth-grade students as research subjects. Data were collected through observation and essay tests. Observation was used to examine students' learning activities and critical thinking skills during the learning process, while the essay test was administered to measure students' critical thinking skills after the implementation of the Literature Circle model. The results revealed that students' learning activities were categorized as very good with an average score of 4.00. Students' critical thinking skills based on observation obtained an average score of 3.33 and were categorized as good. Furthermore, the test results showed an average score of 84.25, which was categorized as high, with 100% classical mastery learning. These findings indicate that the Literature Circle model contributes positively to the development of students' critical thinking skills in Indonesian language learning.

Keywords: *Literature Circle, critical thinking skills, Indonesian language learning*

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Namun, kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah karena proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berdiskusi serta mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Literature Circle dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi di SD Negeri 4 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang melibatkan 20 siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes uraian. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran, sedangkan tes uraian digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model Literature

Circle. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,00. Kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil observasi memperoleh rata-rata skor 3,33 dengan kategori baik. Selain itu, hasil tes menunjukkan nilai rata-rata 84,25 yang berada pada kategori tinggi dengan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Dengan demikian, penerapan model Literature Circle memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Literature Circle, kemampuan berpikir kritis, pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Kemampuan ini membantu siswa dalam memahami informasi, menganalisis permasalahan, mengevaluasi berbagai pendapat, serta menarik kesimpulan secara logis berdasarkan fakta yang diperoleh. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan karena siswa tidak hanya dituntut untuk memahami isi bacaan, tetapi juga mampu menginterpretasikan makna, menghubungkan informasi, serta mengemukakan pendapat secara rasional. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa sekaligus kemampuan berpikir siswa melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu materi yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis adalah cerita fiksi. Cerita fiksi mengandung berbagai unsur seperti tokoh, alur, latar, konflik, dan amanat yang dapat mendorong siswa untuk memahami isi cerita, menganalisis hubungan antarperistiwa, menilai tindakan tokoh, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia. Dengan demikian, pembelajaran cerita fiksi tidak hanya berorientasi pada pemahaman isi bacaan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu

ditingkatkan. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat, memberikan alasan yang logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan bacaan yang dipelajari. Selain itu, proses pembelajaran masih sering didominasi oleh guru sehingga kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan bertukar gagasan menjadi terbatas. Akibatnya, pembelajaran belum sepenuhnya mampu mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Literature Circle*. Model *Literature Circle* merupakan model pembelajaran berbasis diskusi kelompok yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca, memahami, dan mendiskusikan teks bacaan. Dalam penerapannya, setiap siswa diberikan peran tertentu, seperti *questioner*, *summarizer*, dan *connector*, sehingga seluruh anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan membaca dan diskusi, siswa didorong untuk mengemukakan

pendapat, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki. Aktivitas tersebut berpotensi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara lebih optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *Literature Circle* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kemampuan membaca pemahaman, serta kemampuan berpikir kritis. Namun, penelitian mengenai penerapan model *Literature Circle* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi di sekolah dasar masih perlu dilakukan, khususnya pada siswa kelas V SD Negeri 4 Banda Aceh. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan model *Literature Circle* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Literature Circle* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 4 Banda Aceh pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai alternatif model pembelajaran yang inovatif, bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta bagi peneliti lain sebagai referensi dalam pengembangan penelitian yang relevan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan model *Literature Circle* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Banda Aceh pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Banda Aceh yang berjumlah 20 orang, terdiri atas 12

siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan model *Literature Circle*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan tes. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas siswa dan kemampuan berpikir kritis yang muncul dalam kegiatan membaca serta diskusi kelompok. Aktivitas siswa yang diamati meliputi keaktifan membaca, partisipasi diskusi, kerja sama kelompok, tanggung jawab peran, kedisiplinan, kemampuan bertanya, kemampuan komunikasi, dan refleksi diri. Sementara itu, kemampuan berpikir kritis diamati berdasarkan indikator interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri.

Tes kemampuan berpikir kritis diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Literature Circle*. Tes berbentuk soal uraian yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis untuk mengukur kemampuan siswa

dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi dari teks cerita fiksi.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Data observasi dianalisis menggunakan rata-rata skor setiap indikator, kemudian dikategorikan ke dalam kriteria yang telah ditetapkan. Data hasil tes dianalisis menggunakan persentase untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi dan tes sehingga diperoleh data yang lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 4 Banda Aceh dengan jumlah subjek sebanyak 20 siswa. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Literature Circle dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas siswa, observasi kemampuan berpikir kritis, dan tes kemampuan berpikir

kritis yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model Literature Circle memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan membaca, berdiskusi, hingga menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Aktivitas siswa diamati berdasarkan delapan indikator yang meliputi keaktifan membaca, partisipasi diskusi, kerja sama kelompok, tanggung jawab terhadap peran yang diberikan, kedisiplinan, kemampuan bertanya, kemampuan berkomunikasi, dan refleksi diri.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Indikator	Skor
Keaktifan membaca	4
Partisipasi diskusi	4
Kerja sama kelompok	4
Tanggung jawab peran	4
Kedisiplinan	4
Kemampuan bertanya	4
Kemampuan komunikasi	4
Refleksi diri	4

Rata-rata	4,00
-----------	------

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 4,00 dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan antusias. Pada saat kegiatan membaca berlangsung, siswa terlihat fokus memahami isi cerita yang diberikan. Ketika memasuki tahap diskusi kelompok, siswa mulai bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap ide yang disampaikan oleh teman sekelompoknya. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung secara satu arah, tetapi melibatkan interaksi yang aktif antarsiswa.

Tingginya aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa model Literature Circle mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional. Pembagian peran dalam kelompok membuat setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Siswa yang berperan sebagai penanya bertugas menyusun

pertanyaan terkait isi cerita, siswa yang bertugas sebagai peringkas harus memahami isi bacaan secara menyeluruh, sedangkan siswa yang berperan sebagai penghubung berusaha mengaitkan isi cerita dengan pengalaman sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan seluruh anggota kelompok terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Literature Circle merupakan model pembelajaran berbasis diskusi kelompok yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Melalui kegiatan membaca dan berdiskusi, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui interaksi sosial dengan teman sebaya. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan bekerja sama.

Selain aktivitas belajar, penelitian ini juga mengamati kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan berpikir

kritis diamati berdasarkan enam indikator, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri. Keenam indikator tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana siswa mampu memahami informasi, menganalisis permasalahan, mengevaluasi suatu peristiwa, menarik kesimpulan, menjelaskan pendapat, dan melakukan refleksi terhadap proses berpikir yang dilakukan.

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Indikator	Skor	Kategori
Interpretasi	4	Sangat baik
Analisis	3	Baik
Evaluasi	3	Baik
Inferensi	4	Sangat baik
Eksplanasi	3	Baik
Regulasi diri	3	Baik
Rata-rata	3,33	Baik

Berdasarkan Tabel 2, kemampuan berpikir kritis siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 3,33 dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis selama mengikuti pembelajaran menggunakan model Literature Circle. Kemampuan berpikir kritis terlihat

ketika siswa membaca teks cerita fiksi, mendiskusikan isi cerita, memberikan pendapat, serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun teman sekelompoknya.

Indikator interpretasi memperoleh skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami isi cerita, menemukan informasi penting, dan menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Kemampuan ini berkembang karena siswa diberikan kesempatan untuk membaca teks secara mandiri sebelum melakukan diskusi kelompok. Dengan demikian, siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami isi bacaan sebelum menyampaikan pendapatnya kepada anggota kelompok lainnya.

Indikator inferensi juga memperoleh skor yang tinggi. Sebagian besar siswa mampu menarik kesimpulan dan menemukan pesan moral yang terkandung dalam cerita. Kemampuan tersebut muncul ketika siswa diminta menjelaskan pelajaran yang dapat diambil dari cerita yang telah dibaca. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat saling melengkapi pemahaman sehingga

kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih tepat.

Sementara itu, indikator analisis, evaluasi, eksplanasi, dan regulasi diri memperoleh kategori baik. Pada indikator analisis, siswa mulai mampu mengidentifikasi hubungan sebab akibat yang terdapat dalam cerita. Pada indikator evaluasi, siswa mampu memberikan penilaian terhadap tindakan tokoh berdasarkan alasan tertentu. Adapun pada indikator eksplanasi, siswa telah mampu menjelaskan pendapat yang dimiliki meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan menyampaikan alasan secara mendalam. Pada indikator regulasi diri, siswa menunjukkan kemampuan untuk memperbaiki jawaban atau pendapat setelah memperoleh masukan dari teman maupun guru.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca dan diskusi dalam Literature Circle memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selama diskusi berlangsung, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dituntut untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi yang

diperoleh dari teks bacaan. Kegiatan tersebut merupakan bagian penting dalam proses berpikir kritis.

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti memberikan tes kemampuan berpikir kritis setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan. Tes diberikan dalam bentuk soal uraian yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kategori	Jumlah siswa	Persentase
Sangat tinggi	6	30
Tinggi	11	55
Sedang	3	15
Rendah	0	0
Sangat rendah	0	0
Jumlah	20	100

Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa memperoleh nilai rata-rata 84,25 dengan kategori tinggi. Seluruh siswa mencapai nilai ketuntasan minimal (≥ 75) sehingga ketuntasan klasikal mencapai 100%. Sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Literature Circle* mampu

membantu siswa memahami isi bacaan, menghubungkan informasi, memberikan alasan yang logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan teks yang dipelajari. Melalui pembagian peran dalam kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk berpikir secara lebih aktif dan mendalam terhadap isi cerita. Dengan demikian, model *Literature Circle* memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 4 Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Literature Circle* memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi. Aktivitas siswa selama pembelajaran memperoleh rata-rata skor 4,00 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menjalankan peran masing-masing

selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil observasi memperoleh rata-rata skor 3,33 dengan kategori baik. Indikator interpretasi dan inferensi mencapai kategori sangat baik, sedangkan indikator analisis, evaluasi, eksplanasi, dan regulasi diri berada pada kategori baik. Selain itu, hasil tes kemampuan berpikir kritis menunjukkan nilai rata-rata 84,25 dengan kategori tinggi dan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Literature Circle* mampu membantu siswa memahami isi bacaan, menganalisis informasi, memberikan penilaian yang logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan teks yang dipelajari.

Berdasarkan temuan penelitian, guru disarankan untuk menerapkan model *Literature Circle* sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan model *Literature Circle* pada materi, jenjang pendidikan, atau

kemampuan abad ke-21 lainnya dengan cakupan subjek yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Y., Herpratiwi, H., & Munaris, M. (2025). Pengembangan LKPD Bahasa Indonesia berbasis mind mapping untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Pendas)*, 8(2), 85–94.
- Anugerahwati, A. (2021). Strategi literature circle dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 123–135.
- Ardiansyah, A., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN*, 1(2).
- Ariadila, R., Putri, D., & Lestari, S. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 112–120.
- Ariadila, S. N., Rahmawati, R., & Maulida, S. (2023). Analisis pentingnya keterampilan berpikir kritis terhadap pembelajaran bagi siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 5151–5160.
- Dalimunte, R., Harahap, M., & Matondang, R. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar: Pendekatan dan strategi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45–58.
- Fadilah, N., & Wulandari, R. (2020). Implementasi model pembelajaran literature circle dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 67–75.
- Fajra, R., Syachruji, A., & Rokmanah, S. (2023). Metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Inovasi Pembelajaran (JURDIP)*, 4(1), 1468–1476.
- Maysarah, S., Aisah, S., Alamha, & Dewi, T. P. (2024). Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar: Literature review. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 9(2), 114–125.
- Ningsih, S., & Oktaviarini, R. (2023). Indikator kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 88–96.
- Rahmawati, L., Nugroho, A., & Sari, D. (2022). Pembelajaran berbasis diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pedagogy*, 10(1), 77–85.
- Safirah, N., Putra, R., & Sari, D. (2024). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 21–30.
- Sari, N., & Suhardi. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia

- berbasis teks di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 101–110.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sunaryati, T., Suryani, N., & Hidayat, D. (2024). Analisis instrumen tes sebagai alat evaluasi pada pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(2).
- Susanti, S., Pomalato, S. W. D., Resmawan, R., & Hulukati, E. (2023). Kemampuan berpikir kritis siswa dalam menggunakan multimedia interaktif. *Differential: Journal on Mathematics Education*, 1(1), 37–46.
- Syahwitri, S., Siregar, H., Nurjanah, N., & Dwi, D. F. (2024). Upaya meningkatkan keterampilan kolaborasi melalui model literature circle pada pembelajaran pecahan senilai siswa kelas IV SD Negeri 060925 Medan Amplas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43726–43730.
- Syavira, N. (2023). Penerapan model pembelajaran literature circle dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 101–112.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan kombinasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Widyastuti, D. (2021). Model literature circle dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 78–89.
- Widyastuti, S. (2021). Penerapan model literature circle dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 25–33.
- Wijaya, A., Nurul, H., & Setyawan, D. (2022). Pemilihan subjek dan sumber data dalam penelitian pendidikan dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar (JPPD)*, 7(2), 112–120.